Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Vol. 7, No. 02 (2025)
Available online at
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Rosi Bayhaki[1*)], Elga Yanuardianto[2)], Maria Ulfa[3)]
[1-3)] Universitas Islam Jember
*e-mail corespondency: rosibayhaki@gmail.com

https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2504

Received: 17-09-2025 Revised: 21-10-2025 Accepted: 24-10-2025

Info Artikel

KEYWORDS:
Implementation of Extracurricular Activities, Character Building Religious, Hadrah

Abstract

Hadrah extracurricular is one of the activities that helps the formation of religious character in schools. Through this activity, it is hoped that the religious character of each student can be formed. 1) The formulation of the objectives of the hadrah extracurricular activity program aims to enable students to have an Islamic artistic soul and be able to achieve a religious personality or good character according to Islamic teachings. The selection of the hadrah extracurricular activity program is carried out once a year which is attended by the head of the foundation, the principal, and teachers/staff/employees. Identification and direction of sources are carried out so that students have an Islamic artistic soul, a good religious character, and are qualified in terms of their knowledge. 2) The role of hadrah extracurricular activities in the formation of the religious character of students at MIMA Condro Jember is that hadroh is an entry point for today's people to know religion. So it can change bad speech into good, and also people who participate in hadrah tend to be close to people who understand religion. Hadrah extracurricular activities can also shape students' religious character, such as strong faith, consistency in worship, purification of the soul (Tazkiyatun Nafs), noble morals, social responsibility, knowledge, and good deeds.

KATA KUNCI:
Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter Religius, Hadrah

Abstrak

Ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu kegiatan yang membantu pembentukan karakter religius di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa terbentuk karakter religius setiap peserta didik. 1) Perumusan tujuan program kegiatan ektrakurikuler hadrah bertujuan agar siswa siswi mampu memiliki jiwa seni Islam dan mampu mencapai kepribadian yang religius atau karakter yang baik sesuai ajaran Islam. Pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan satu kali dalam setahun yang di hadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru/pegawai/karyawan. Identifikasi dan pengarahan sumber dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa seni Islam, karakter religius yang baik, dan berkualitas dari segi keilmuanya. 2) Peran kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MIMA Condro Jember bahwa hadroh merupakan pintu masuk untuk orang orang zaman sekarang mengenal agama. Sehingga dapat merubah tutur kata yang kurang baik menjadi baik, dan juga orang-orang yang mengikuti hadrah cenderung dekat dengan orang-orang yang paham terhadap agama. Ekstrakurikuler hadrah juga dapat membentuk karangter religius peserta didik seperti iman yang kokoh, konsisten dalam ibadah, penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs), ahlak mulia, tanggung jawab sosial, ilmu, dan amal.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi kemunduran dalam mempertahankan jati diri bangsa, dimana nilai-nilai seperti moralitas, kesopanan, dan religiusitas semakin jarang terlihat dalam

kehidupan masyarakat. Berbagai upaya untuk membentuk karakter generasi penerus telah dilakukan melalui berbagai cara dan program, namun hasilnya belum sepenuhnya tercapai (Fajrin, 2023).

Penelitian ini dilakukan di MIMA Condro Kaliwates Jember, yang menunjukkan kurangnya karakter religius dan akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan yang hanya menekankan pada kecerdasan intelektual ternyata tidak cukup untuk membekali siswa dalam kehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas memang penting sebagai bekal menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, kecerdasan intelektual saja tidak cukup. Tujuan pendidikan Indonesia bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang bermartabat, memiliki karakter budi pekerti yang baik, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan karakter manusia dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Meski demikian, pendidikan belum sepenuhnya berhasil mengatasi krisis karakter yang terjadi dalam masyarakat. Karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkan tujuan tersebut (Fajrin, 2023). Keragaman dalam Islam pada akhirnya dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami tanpa menimbulkan konflik sosial, justru memperkuat perkembangan sosial masyarakat. Oleh karena itu, dakwah Islamiyah diarahkan untuk menanamkan makna serta nilai-nilai yang terpadu dalam berbagai aspek seni yang akan dikembangkan (Kholil, 2011).

Lingkungan di mana anak-anak tumbuh dan berkembang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter mereka. Meskipun aspek bawaan dapat berpengaruh pada karakter, persentasenya sangat kecil. Anak muda yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang bermoral secara alami mengembangkan akhlak yang prima, begitu pula sebaliknya.(Lubis, 2022). Karakter padaanak-anak masih sangat rentan dan mudah untuk di pengaruhi, karena karakteritu sendiri belum sepenuhnya terbentuk. Pada masa anak-anak inilah yang mudah membentuk dasar pola pikir dan karakter anak. Oleh karena itu, psikologi anak tentang pembentukan karakter pada anak sangat diperlukan. Keluarga merupakan tempat yang penting, dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat.(Yanuardianto, 2022)

Pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter religius siswa. Untuk mendemonstrasikan, itu harus dilakukan dengan cara yang menarik. Karena siswa, khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, lebih cenderung belajar sambil bermain kita harus dapat menyediakan kegiatan yang menarik yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu kegiatan yang membantu pembentukan karakter religius di sekolah. Seni merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. (Wahyu et al., 2015). Dampak langsung dirasakan ada dampak positif dan dampak negatif mengenai kegiatan seni hadrah. Dampak positifnya seni hadrah dapat memperlancar peredaran darah karena para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Sedangkan Dampak negatifnya kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim. Makanya pembinaan tekhnis dan mutu produk budaya terutama kesenian, memperkenalkan, mempromosikan nilai-nilai budaya yang utuh dan

alami, mengadakan dialog, seminar, simposium budaya, Menggelar event-event dan festival budaya, promosi budaya, misi budaya, dan lain-lain. Seni hadrah bukan hanya sekedar hiburan semata bagi grup hadrah ataupun masyarakat pelambuan sekitarnya tapi untuk kepuasan penonton yang mendengarkan syair lagu mereka. Terkadang sebagai tradisi untuk melepaskan nazar agar masyarakat selalu ingat akan kebesaran-Nya dan mengambil nasehat-nasehat yang terkandung dari pesan syair lagu yang disampaikan oleh grup hadrah.(Wahyu et al., 2015)

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan pembinaan secara terus-menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa di masa depan. Dalam berbagai hal upaya pembinaan dan perlindungan tersebut, dihadapkan pada permasalahan dan tantangan dalam masyarakat dan kadang-kadang dijumpai penyimpangan perilaku di kalangan anak, bahkan lebih dari itu terdapat anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum tanpa mengenal status sosial dan ekonomi mereka. Selain itu terdapat pula, yang karena satu dan lain hal tidak mempunyai kesempatan memperoleh perhatian baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena keadaan diri yang tidak memadai tersebut, maka baik sengaja maupun tidak sengaja sering juga anak melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan dirinya dan atau masyarakat.(Gosita, 2004).

Karakter perlu dibentuk, dikembangkan, dan dibangun dengan kesadaran dan tujuan setiap hari melalui suatu proses, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan berbagai peran di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hidup mereka. (Ernawati & Zainudin, 2024). Pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah krusial, karena dengan menanamkan karakter yang baik dan kokoh sejak dini, anak akan memiliki pedoman yang kuat dan bekal untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki posisi yang sangat penting dan dianggap memiliki peran vital dalam membimbing kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna, setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Al-Qur'an dan al-Hadits menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter atau akhlak (Khalid, 2008).

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (QS. An-Nahl ayat 90)

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIMA Condro dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menjadi prioritas utama. Pelaksanaannya juga didukung oleh bimbingan dan peran aktif para dewan guru agar visi dan misi sekolah dapat terwujud secara optimal. Penjelasan ini penting untuk menggambarkan bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, yaitu hadrah, sehingga program

tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain yang memerlukan program serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatahn penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami makna di balik perilaku, simbol, serta berbagai fenomena yang terjadi. Pendekatan ini menggunakan data yang bersifat kualitatif, berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen yang mendukung analisis penelitian (Musfiqon, 2012). Objek yang diteliti bersifat alami, berkembang secara wajar tanpa adanya manipulasi dari peneliti, serta keberadaan peneliti tidak memberikan pengaruh terhadap dinamika yang terjadi pada objek tersebut.(C.R Bogdan & S.J. Taylor, 1993)

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan berbagai metode), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna yang tersembunyi di balik data yang terlihat. Gejala sosial sering kali tidak dapat dipahami hanya dari apa yang diucapkan atau dilakukan oleh seseorang, karena setiap ucapan dan tindakan memiliki makna tertentu. Metode kualitatif ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori yang dibentuk berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan..

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara komprehensif, mendalam, dan terperinci untuk menelaah fenomena atau permasalahan yang bersifat aktual. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara rinci suatu fenomena dalam kurun waktu serta konteks tertentu, seperti program, proses, institusi, atau kelompok sosial, dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data selama periode tertentu. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya beberapa kasus pelanggaran yang menunjukkan perlunya penguatan serta pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami yang spesifik dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi alamiah. (J. Moleong, 2012). Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang fokus pada pengumpulan data dengan mengungkapkan informasi yang diberikan oleh informan, menggunakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumen bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukn karakter religius peserta didik di MIMA Condro Kaliwates Jember, perumusan tujuan program kegiatan ektrakurikuler hadrah bertujuan agar siswa siswi mampu memiliki jiwa seni Islam dan mampu mencapai kepribadian yang religius atau karakter yang baik sesuai ajaran Islam. Dalam perumusan tujuan tersebut terdapat suatu hambatan di antaranya menanyakan kepada siswa maupun siswi terkait minatnya dalam keikut sertaan kegiatan esktrakurikuler hadrah dan menentukan kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Adapun solusi dari hambatan tersebut dilaksanakan evaluasi dengan ketelibatan disiplin dari setiap fasilitator.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam proses penetapan tujuan dan perencanaan sering ditemui berbagai hambatan. Pertama, tujuan perencanaan dapat menjadi tidak tepat akibat kurangnya koordinasi dan tumpang tindih pekerjaan. Kedua, adanya sistem penghargaan yang tidak sesuai di lingkungan tertentu dapat menghambat pencapaian tujuan dan perencanaan. Ketiga, faktor lingkungan organisasi seperti perubahan yang cepat, kemajuan teknologi, serta persaingan yang ketat juga dapat menambah kesulitan bagi organisasi dalam menilai peluang dan ancaman secara akurat di masa depan. (Dwiwijaya, 2024). Merumuskan solusi adalah langkah mendesak yang harus segera dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Jangan sampai dibiarkan lama-lama, apalagi kalau masalah tersebut berdampak besar bagi anak dan lembaga. Sekolah yang membiarkan masalah berlarut-larut tanpa solusi, akan membebani dan berdampak negatif bagi keberlangsungan pendidikan. Merumuskan solusi sebaiknya dimusyawarahkan dengan banyak orang, sehingga solusi bisa mempu nyai kekuatan struktural dan kolektif dalam mela-kukan perubahan ke arah yang lebih baik. Solusi yang efektif bersandar pada lokalitas masalah, visi dan misi jangka panjang, serta keberanian melakukan terobosan yang dinamis (Asmani, 2015). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan, informasi tentang objek tertentu yang akan digunakan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dan akurat." Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan secara komprehensif informasi tentang objek/program/kebijakan tertentu yang sedang dipelajari dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan objek/program/kebijakan. (Dewa Gede Hendra Divayana, 2018)

Pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilakukan berdasarkan usulan atau kesepakatan bersama yang ditetapkan sebelum tahun ajaran baru dan sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang arah lembaga ini ke depan, serta untuk memastikan adanya hasil yang jelas dan membentuk karakter religius pada setiap siswa dan siswi. Pemilihan program merupakan proses seleksi yang sistematis untuk menentukan program yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Musyawarah adalah rapat yang bertujuan mencari kesepakatan atau mufakat. Fokus utama dalam musyawarah adalah unsur perundingan untuk menghasilkan keputusan secara bulat. Musyawarah nasional adalah musyawarah yang diadakan oleh suatu organisasi dan diikuti oleh wakil-wakil dari berbagai daerah pengurus. Sementara itu, musyawarah besar diikuti oleh seluruh unsur organisasi. (Wibowo, 2020). Output merupakan hasil yang diperoleh dari suatu program, aktivitas, atau kebijakan. Mengukur output seringkali sulit dilakukan,

terutama dalam pelayanan sosial seperti pendidikan, keamanan, atau kesehatan. Output adalah hasil yang dapat dikendalikan dari dalam suatu institusi, yang dalam penelitian ini dapat dilihat melalui indikator pendidikan dan organisasi. (Anggraini, 2014).

Identifikasi dan pengarahan sumber diperlukan sebelum masuk ke pembelajaran hal ini dilakukan sebagai acuan terhadap bahan evaluasi nantinya adapun pihak-pihak yang melaksanakan identifikasi dan pengarahan sumber adalah ketua yayasan dan dibantu oleh kepala sekolah serta guru/pegawai/karyawan lainya. Identifikasi dan pengarahan sumber dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa seni Islam, karakter religius yang baik, dan berkualitas dari segi keilmuanya. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal penting karena tujuan inilah yang menjadi peganan dalam aktivitas selanjutnya (Fajrianti, 2022). Pihak yang terlibat atau bertanggungjawab (who) Melakukan identifikasi pihak (atau kemungkinan pihak) yang dapat melakukan penyimpangan (fraud) dimaksud, pihak (atau kemungkinan pihak) yang terlibat/memiliki hubungan dengan penyimpangan (fraud), pihak (atau kemungkinan pihak) yang memiliki informasi terkait dengan penyimpangan (fraud). (Riyadi, 2023).

Evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam konteks pendidikan, evaluasi dipahami sebagai proses pengumpulan informasi yang berguna sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan apakah sistem pembelajaran perlu diperbaiki agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tyler dalam kutipan Sukmadinata, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai atau terealisasi. Dalam kegiatan evaluasi, terdapat istilah penting seperti tes, pengukuran, dan asesmen. Tes berfungsi untuk menilai kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui tanggapan atau jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan atau stimulus tertentu. (N. S. Dkk, 2022).

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Seni Hadrah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kesenian lokal, tetapi juga merupakan kesenian bernuansa religi yang memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam. Kesenian ini memadukan elemen suara, musik, dan gerakan tari, dengan konsep utama yaitu menari sambil melantunkan ayat-ayat dan salawat, diiringi oleh alat musik tradisional seperti gendang dan rebana khas Melayu (Adityatama et al., 2024). Iman yang kokoh, dalam konteks agama, adalah kepercayaan yang kuat dan teguh pada Tuhan atau doktrin agama, dan tidak mudah goyah oleh berbagai tantangan atau ujian dalam hidup. Iman yang kuat memberikan ketenangan, motivasi, dan harapan dalam menghadapi cobaan. Hadrah merupakan suatu seni musik yang dimainkan oleh 7-10 orang untuk mengiringi setiap syair yang dilantunkan oleh satu dua orang yang isi syair tersebut berisi tentang ajaran agama Islam. Dalam seni hadroh ini terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam yang secara tidak langsung akan memberikan dampak baik kepada umat Islam dengan sendirinya, akan faham tentang ajaran agama.(Salamah et al., 2023).

Hadrah merupakan kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Pada saat baginda Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, baginda Nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan sholawat "thola'al badru 'alaina" dengan diiringi tabuhan terbang. Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoroatau yuhdhiruatau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran.Namun kebanyakan hadroh diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi

rebana. Hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke „hati", karena orang yang melakukan hadroh dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadroh mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Par sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat–sifat Allahyang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad.(Husniyah & Susanto, 2020).

Kegiatan hadroh memainkan peran penting dalam menanamkan nilai amaliyah, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah. Siswa secara langsung merasakan manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan ini, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah (seperti sholat berjamaah dan pengajian) serta pembentukan karakter dengan akhlak mulia (seperti kesabaran, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain). Hadrah menjadi salah satu media yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Di Indonesia, seni Hadrah dikelola oleh organisasi ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia). ISHARI merupakan organisasi yang berafiliasi dengan NU (Nahdlatul Ulama) dan didirikan untuk menjaga dan melestarikan seni Hadrah sebagai bagian dari seni dan budaya Indonesia. (Suryati, Dkk, 2025). Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah. (Taufiq, 2017). Religius (religious) merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius (religious) dapat terbentuk melalui integrasi moral feeling dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (conscience), tahap kedua harga diri (self esteem), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (empathy), tahap keempat mencintai kebaikan (loving the good), tahap kelima pengendalian diri (self control) dan tahap keenam kerendahan hati (humility). (Nursalam, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah berperan dalam membentuk karakter religius siswa secara bertahap, dengan membantu mereka memperbaiki perilaku sehari-hari agar menjadi lebih baik. Melalui kegiatan ini, perubahan juga terlihat pada aspek lain seperti cara berpakaian, misalnya kebiasaan siswa mengenakan peci saat di sekolah. Menurut Al-Ghazali, konsep tazkiyah al-nafs merupakan proses penyucian jiwa dari berbagai kotoran lahir dan batin. Dalam kitab Bidayat al-Hidayah, ia menjelaskan bahwa tazkiyah al-nafs bertujuan membersihkan diri dari sifat suka memuji diri sendiri. Para sufi meyakini bahwa jiwa manusia pada dasarnya suci, tetapi dapat ternoda oleh dorongan nafsu yang membuatnya kehilangan kemurnian. Karena itu, tazkiyah al-nafs menurut Al-Ghazali berarti menyingkirkan sifat kebinatangan, kebuasan, dan setan dalam diri, kemudian menggantinya dengan sifat-sifat ketuhanan (Aprilia et al., 2024). Karakter religius adalah bagian dari kepribadian manusia yang saling berkaitan dengan aspek kepribadian lainnya dan tidak dapat berkembang secara terpisah. Karena itu, karakter ini perlu ditanamkan sejak usia dini agar tidak menghambat proses perkembangan anak di tahap selanjutnya. Sikap religius tidak muncul secara alami, melainkan terbentuk melalui kemauan pribadi serta dukungan dan bimbingan dari lingkungan sekitar. (Jannah, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat secara bertahap membentuk karakter siswa. Tanpa disadari, karakter religius seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan rasa empati terhadap orang lain mulai terbentuk pada siswa. Etika adalah ilmu yang menjelaskan apa yang baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai

dalam tindakan mereka, dan menunjukkan cara untuk melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan (Jamil, 2022). karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan atupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar. Karakter adalah sifat yang nyata serta berbeda yang mana ditunjukkan oleh seseorang. Karakter tersebut dapat dilihat dari beragam macam atribut di dalam tingkah laku seseorang (Leastari, 2020). Kegiatan hadroh memiliki peran penting dalam menanamkan nilai amaliyah, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah. Siswa secara langsung merasakan manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan ini, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah (sholat berjamaah dan pengajian) serta pembentukan karakter yang berakhlak mulia (kesabaran, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIMA Condro berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa dan siswi. Hal ini terlihat dari laporan para wali murid yang menyebutkan bahwa anak-anak mereka mulai melaksanakan kewajibannya di rumah tanpa paksaan dari orang tua. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk menentukan pilihan hidup dan menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, setiap tindakan sebaiknya dipertimbangkan dengan matang dan tidak dilakukan secara tergesa-gesa. (Yoesoep Edhi Rachmad, Dkk, 2024). Disiplin adalah membimbing atau menyuruh berbuat sesuai dengan peraturan berperilaku yang bertindak yang pantas. Guru yang percaya pada membimbing perilaku anak-anak berpikir melampaui disiplin ruang kelas yang lazim yang tujuannya adalah menjaga anak agar ada di dalam garis secara harpiah dan kiasan dengan maksud membimbing perilaku anak agar anak mampu menjadi pribadi yang mandiri dan terkendali (Kasmawarni, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah banyak sekali ilmu yang bisa diperoleh siswa maupun siswi jika bersungguh-sungguh dalam belajar. Salah satunya dapat membentuk karakter religius pada siswa maupun siswi. Agar bisa mengamalkan atau menerapkan ilmunya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Kehendak atau niat mempunyai dua elemen (unsur) di dalamnya, yaitu ilmu dan amal. Ilmu hadir sebelum amal karena ia merupakan pokok pangkal atau syarat bagi amal, sedangkan amal hadir setelah ilmu. Dengan perkataan lain, hendaklah seseorang beramal setelah ada pada dirinya ilmu. Ilmu dan amal keduanya menyusun dan membangun ke-hendak. Amal juga merupakan buah, hasil atau akibat dari ilmu, dan amal merupakan cabang ilmu. Amal tidak akan sempurna jika tidak mempunyai tiga hal: ilmu ('ilm), kehendak (irâdah) dan kekuatan (qudrah). Manusia tidak berkeinginan atau berkehendak melakukan sesuatu yang tidak diketahui manfaat atau faedahnya dan dengan demikian ilmu sangat diperlukan bagi suatu amal (Al-Gozali, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIMA Condro tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan hadrah dilakukan secara rutin setiap hari Rabu pukul 13.00 di bawah bimbingan pembina hadrah. Sebelum kegiatan dimulai, pembina memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik mampu mengembangkan jiwa seni Islam sekaligus membentuk kepribadian religius sesuai ajaran Islam. Pemilihan program kegiatan dilakukan melalui musyawarah bersama antara ketua yayasan, kepala sekolah, dan para guru sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Selain itu, proses identifikasi dan pengarahan sumber daya dilaksanakan secara terencana untuk mendukung efektivitas pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Proses ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan seni yang bernafaskan Islam, tetapi juga berkarakter religius dan memiliki kualitas keilmuan yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIMA Condro Jember. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh wadah untuk lebih mengenal dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Lingkungan pergaulan yang religius dalam kelompok hadrah juga mendorong tumbuhnya semangat belajar agama, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Selain itu, kegiatan hadrah memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai amaliyah dan kedisiplinan beribadah. Dengan demikian, hadrah berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adityatama, W., Hamidah, H., & Assoburu, S. (2024). Seni Hadroh Sebagai Komunikasi Budaya Islam (Studi Pada Majelis Assolihin di Talang Kedondong Palembang). *Indonesian Culture and Religion Issues*, *1*(1), 9. https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.2

Al-Gozali, I. (2020). *Ihya, Ulumuddin*. Penerbit Marja.

Anggraini, H. G. (2014). Analisis Output Dan Outcome Bidang Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, *9*(1), 70–82.

Aprilia, N. P., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). *Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Al-Qur ' an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. *10*(2).

Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru Pau*. Anggota IKAPI.

C.R Bogdan & S.J. Taylor. (1993). *Introduction in qualitative research methods*. John Wiley & Son INC. Dkk, F. (2022). *Manajemen Kelas*. Inoffast Pulising.

Dewa Gede Hendra Divayana. (2018). *Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasinya*. PT Rahagrafindo Persada.

Dkk, N. (2023). *Model Pendidikan Karakter*. CV AA Rizky.

Dkk, N. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Dotplus Publisher.

Dkk, S. (2025). *Desain Etnopedagogi Berkelanjutan Dalam pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Dkk, Y. E. R. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Dwiwijaya, kadek A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ernawati, S., & Zainudin, A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Hafalan Juz Amma Di Mi Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 1–4. https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731

Fajrin, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *4*(1), 262–275. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.105

Gosita, A. (2004). *Masalah Perlindungan Anak*. Akademika Presindo.

Husniyah, N. I., & Susanto, A. A. (2020). Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari. *Tadarus*, *9*(2), 126–137. https://doi.org/10.30651/td.v9i2.7523

J. Moleong, L. (2012). *, Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. CV Azka Pustaka.

Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178

Kasmawarni. (2024). *Disiplin Anak Meningakat Dengan Menerapkan Neurasoin*. Pusat Penembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Khalid, A. (2008). *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. Cakrawala Publishing. Kholil. (2011). *Masalah Perlindungan anak*. Gramedia Pustaka Utama.

Leastari, F. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. CV Bayfa Cendakia Indonesia. Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Prestasi Pustakarya.

Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 894–901. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054

Riyadi, P. (2023). *Aplikatif Standart Oprasional Prosedur*. CV Mega Press Nusantara.

Salamah, N., Hamidah, & Manalullaili. (2023). Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i1.670

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.

Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, *11*(1), 69. https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171

Wahyu, Matnuh, H., & Sari, R. P. T. (2015). 122011-ID-penerapan-nilai-keagamaan-melalui-seni-hadrah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *5*, 9.

Wibowo, W. (2020). *Manajemen Bahasa Pengornisasian Karangka Prakmatik Dalam Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Yanuardianto, E. (2022). Nusantara Journal of Islamic Studies PROSES PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER ANAK DI YAYASAN PANTI ASUHAN DINAS SOSIAL KABUPATEN SITUBONDO. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, *03*(02), 05. http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index